

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS: DESA PENDEM, KECAMATAN MOJOGEDANG)**

**Candrawati Purnomo Putri\*, Setya Nugraha, Gentur Adi Tjahjono**

Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*E-mail: candrawatipurnomo@gmail.com

Diterima: 03/01/2024

Direvisi: 20/03/2024

Dipublikasikan: 19/04/2024

---

**ABSTRACT**

*Pendem Village is one of the villages in Mojogedang District, Karangnyar Regency which is rich in potential natural resources that can be used as tourist areas. Ecotourism is one of the activities in sustainable tourism that utilizes tourism activities to develop environmental conservation through education and changes in community behavior. The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection used in this study was field observation and interviews. The results in the study show the level of land suitability of all ecotourism objects in Pendem Village is included in the Quite Suitable (S2) class. The community-based ecotourism potential assessment in Pendem Village is divided into 2 classes, namely Sendang Bulu is included in the Very Potential class while Toya Wening, Jamu Education, Biogas Education and Bukit Pentruk are included in the potential class. The community-based ecotourism development strategy using SWOT analysis of 5 ecotourism objects obtained by S-T (Strengths-Threats) is suitable to be applied to Sendang Bulu and Toya Wening Objects, because both objects are potential objects but require efforts by diversifying strategies in facing future challenges. The S-O (Strength-Opportunities) strategy is suitable to be applied to the objects of Herbal Medicine Education and Biogas Education. While the other object, Pentruk Hill, is suitable to apply the W-O (Weaknesses-Opportunities) strategy, because the object is lacking in terms of facilities and infrastructure such as improving road conditions.*

**Keywords:** *Land suitability; Ecotourism Development; Object.*

**ABSTRAK**

*Desa Pendem merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karangnyar yang kaya akan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Ekowisata menjadi salah satu kegiatan dalam pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan kegiatan pariwisata untuk mengembangkan konservasi lingkungan melalui pendidikan dan perubahan perilaku masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara. Hasil dalam penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian lahan seluruh obyek ekowisata di Desa Pendem termasuk ke dalam kelas Cukup Sesuai (S2). Penilaian potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem terbagi menjadi 2 kelas yaitu Sendang Bulu termasuk ke dalam kelas Sangat Potensial sedangkan Toya Wening, Edukasi Jamu, Edukasi Biogas dan Bukit Pentruk termasuk ke dalam kelas potensial. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT terhadap 5 obyek ekowisata diperoleh S-T (Strengths-Threats) cocok untuk diterapkan pada Obyek Sendang Bulu dan Toya Wening, karena kedua obyek tersebut termasuk obyek yang potensial. Strategi S-O (Strength-Opportunities) cocok diterapkan pada obyek Edukasi Jamu dan Edukasi Biogas. Sedangkan obyek lainnya yaitu Bukit Pentruk, cocok menerapkan strategi W-O (Weaknesses-Opportunities).*

**Kata Kunci:** *Kesesuaian lahan; Pengembangan Ekowisata; Obyek.*

## a. PENDAHULUAN

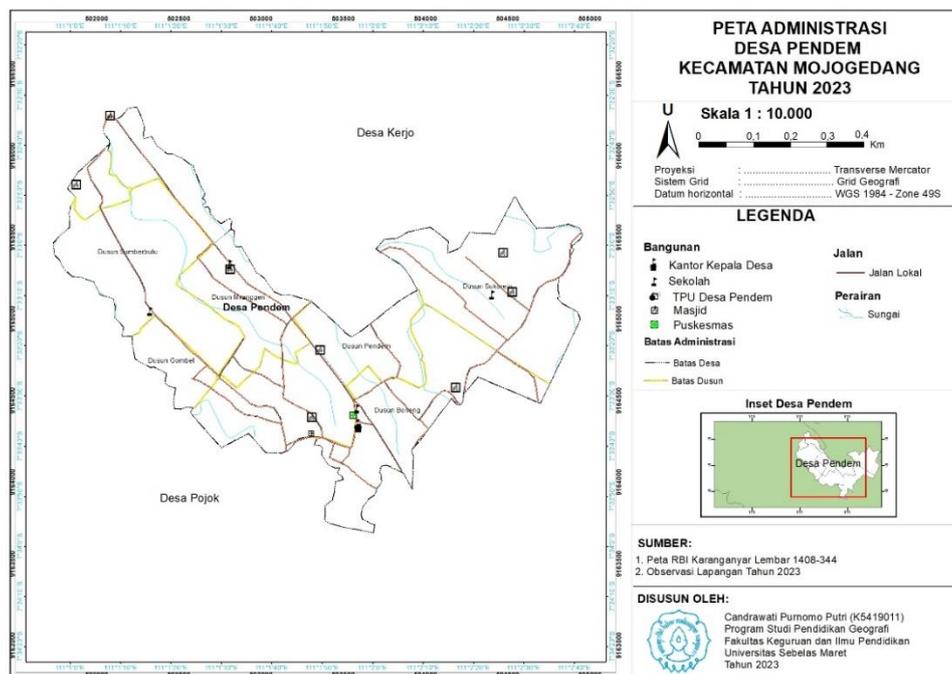
Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat memiliki peran penting didalamnya. Pariwisata akan berkelanjutan apabila dalam pengelolaannya dapat diseimbangi dengan capaian nilai ekologi, sosial serta ekonomi (Damanik J, 2013). Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Ekowisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat pada industri pariwisata, peran pengembangan ekowisata dalam membangun dan mengelola kawasan wisata, memberikan nilai jual tersendiri serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal (Maak dkk, 2022). Wisatawan melakukan perjalanan wisata untuk menikmati keindahan alam dan keanekaragaman hayati pada lokasi tujuan. Kegiatan inilah yang memberikan dampak yang cukup signifikan pada kondisi lingkungan serta sumber daya alam. Pengembangan pariwisata lebih mengarah pada objek wisata buatan yang menimbulkan permasalahan lingkungan, oleh karena itu diperlukan alternatif strategi untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan sekaligus meningkatkan peran masyarakat lokal serta kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Desa Pendem merupakan salah satu Desa di Kabupaten Karanganyar yang memiliki potensi sumber daya alam yang masih alami dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Pengembangan potensi wisata di Desa Pendem dapat dikatakan kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat khususnya pemerintah desa sendiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pengelola wisata di Desa Pendem, bahwa pengelolaan wisata di Desa Pendem masih bersifat mandiri yaitu berasal dari swadaya masyarakat tanpa bantuan dari pemerintah maupun *stakeholder*. Padahal dari enam dusun yang ada di Desa Pendem, apabila seluruh dusun memaksimalkan potensi yang dimiliki maka Desa Pendem akan berkembang menjadi Desa Wisata, hal ini tentu diperlukan peran serta masyarakat untuk bersama-sama dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki Desa Pendem, melalui ekowisata menggunakan konsep *Community Based Tourism* diharapkan ekowisata di Desa Pendem dapat berkembang lebih optimal, selain itu pengembangan ekowisata perlu memperhatikan tingkat kesesuaian lahan pada tiap obyek, mengingat adanya kerentanan kerusakan fisik area wisata terkait bentang alam yang menjadi daya tarik utama obyek. Pendekatan ekologi digunakan berfokus pada distribusi sumber daya lingkungan dan tersedianya sumber daya (Aldrich & Wiedenmayer, 2019). Penelitian ini dilakukan pada 5 obyek ekowisata di Desa Pendem meliputi Sendang Bulu, Toya Wening, Edukasi Biogas, Edukasi Jamu, dan Bukit Pentruk. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan strategi yang tepat yang berdasarkan pada faktor internal

dan juga eksternal dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat kesesuaian lahan Obyek Ekowisata di Desa Pendem, (2) Mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem, (3) Mengetahui strategi pengembangan ekowisata melalui konsep CBT dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pendem.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis secara deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Desa Pendem Tahun 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan obyek ekowisata di Desa Pendem. Untuk menentukan hasil sesuai dengan tujuan maka dilakukan pembobotan dan skoring sesuai dengan kriteria kesesuaian lahan ekowisata yang telah ditentukan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Penilaian Kriteria Kesesuaian Lahan Ekowisata

Variabel	Sub Variabel	Bobot	Sangat	Cukup	Kurang	Tidak Sesuai
			Sesuai (S1) <i>Skor 4</i>	Sesuai (S2) <i>Skor 3</i>	Sesuai (S3) <i>Skor 2</i>	(N) <i>Skor 1</i>
Lansekap	Visibility	5	Sangat terlihat	Cukup terlihat	Jauh terlihat	Tidak terlihat
	Guna lahan	5	Hutan, padang rumput	Kebun, ladang	Pertanian	Permukiman
Tutupan lahan	Jenis Vegetasi	5	Pohon, hutan	Semak, kebun	Sawah, pertanian, ladang	Tidak ada vegetasi
Topografi	Ketinggian Lereng	5	>1500 mdpl	1000-1500 mdpl	500-1000 mdpl	<500 mdpl
	Kemiringan Lereng	5	0-8%	8-15%	15-25%	25-45%
Aksesibilitas	Jarak dari jalan utama	5	<1 km Sangat Mudah	1-5 km Mudah	5-10 km Sulit	>10 km Sangat Sulit
	Jalan menuju obyek wisata	3	Beraspal	Berbatu	Tanah	Setapak
Karakteristik permukiman	Ukuran permukiman	3	<500 Jiwa	501-1.000 Jiwa	1.001- 10.000 Jiwa	>10.000 Jiwa
Hidrologi	Ketersediaan sumber air	5	Ada	Cukup	Kurang	Tidak Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil skoring masing-masing kriteria kesesuaian lahan ekowisata, akan dihitung menggunakan rumus:

$$IKW = \sum (Ni/Nmaks) \times 100$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai Parameter ke I (bobot x skor)

Persentase hasil perhitungan kriteria yang dihitung akan diklasifikasikan sesuai dengan Tabel 2.

**Tabel 2.** Kelas Persentase Indeks Kesesuaian Wisata

No.	Persentase IKW (%)	Kelas Kesesuaian
1.	75 – 100	Sangat Sesuai (S1)
2.	50 -74	Cukup Sesuai (S2)
3.	25 – 49	Kurang Sesuai (S3)
4.	< 25	Tidak Sesuai (N)

Sumber: Yulianda, 2007

Hasil dari perhitungan IKW akan ditampilkan pada Peta Indeks Kesesuaian Wisata Tahun 2023. Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem. Untuk menentukan hasil sesuai dengan tujuan maka dilakukan skoring pada masing-masing obyek menggunakan penilaian dari *Indonesia Ecotourism Network* (INDECON) tahun 2008, dengan memperhatikan empat aspek yaitu sosial budaya, sosial ekonomi, lingkungan dan pengelolaan, dimana pada masing-masing aspek diberi bobot 25 yang didasarkan pada penilaian dari *Indonesian Ecotourism Network* Tahun 2008. Kemudian hasil skoring pada masing-masing aspek dihitung menggunakan rumus persamaan:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S= Skor/Nilai

N= Jumlah nilai pada tiap variabel

B= Bobot Nilai

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan rumus, kemudian hasil diklasifikasikan beberapa kelas potensi ekowisata berbasis masyarakat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Klasifikasi Skor dan Kelas Potensi Ekowisata berbasis Masyarakat

No.	Skor Potensi Obyek Wisata	Klasifikasi Kelas
1.	8.000 – 7.200	Sangat Potensial (SP)
2.	7.199 – 6.400	Potensial (P)
3.	6.399 – 5.600	Cukup Potensial (CP)
4.	5.599 – 4.800	Kurang Potensial (KP)
5.	4.799 – 4.000	Sangat Tidak Potensial (STP)

Sumber: Perhitungan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat, 2023

Hasil klasifikasi ditampilkan dalam bentuk Peta Potensi Ekowisata Desa Pendem Tahun 2023. Tujuan ketiga dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata melalui konsep *Community Based Tourism* dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, menggunakan analisis SWOT yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), peluang (*opportunities*) secara bersamaan serta dapat meminimalkan kelemahan (*weakneses*) dan ancaman (*threat*).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kesesuaian Obyek Ekowisata

Penilaian Tingkat Kesesuaian Obyek Ekowisata dilakukan untuk meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan apabila pengembangan ekowisata tidak sesuai. Ekowisata tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional saja, tetapi mampu menjadikan kelestarian dan keanekaragaman hayati sebagai obyek serta daya tarik wisata tersendiri (Purwanto dkk, 2014). Diharapkan hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Penilaian tingkat kesesuaian lahan ekowisata dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing obyek ekowisata (Yulianda, 2007), yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Penilaian Kriteria Kesesuaian Lahan Ekowisata

Variabel	Sub Variabel	Bobot	SB	EJ	EB	TW	BP
		Skor					
Lansekap	<i>Visibility</i>	5	3	3	4	4	2
	Guna lahan	5	1	1	1	2	2
Tutupan Lahan	Jenis Vegetasi	5	3	3	3	2	2
Topografi	KetinggianLereng	5	1	1	1	1	1
	Kemiringan Lereng	5	4	4	3	3	4
Aksesibilitas	Jarak dari jalanutama	5	4	4	4	4	3
Karakteristik permukiman iklim	Ukuran permukiman	3	4	4	4	4	4
	Rata-rata suhu	3	2	2	2	2	2
Hidrologi	Ketersediaansumber air	5	4	3	3	3	4
	Total (BxS)		118	113	113	113	108
	<b>IKW</b>		<b>71,95</b>	<b>68,90</b>	<b>68,90</b>	<b>68,90</b>	<b>65,85</b>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Tahun 2023

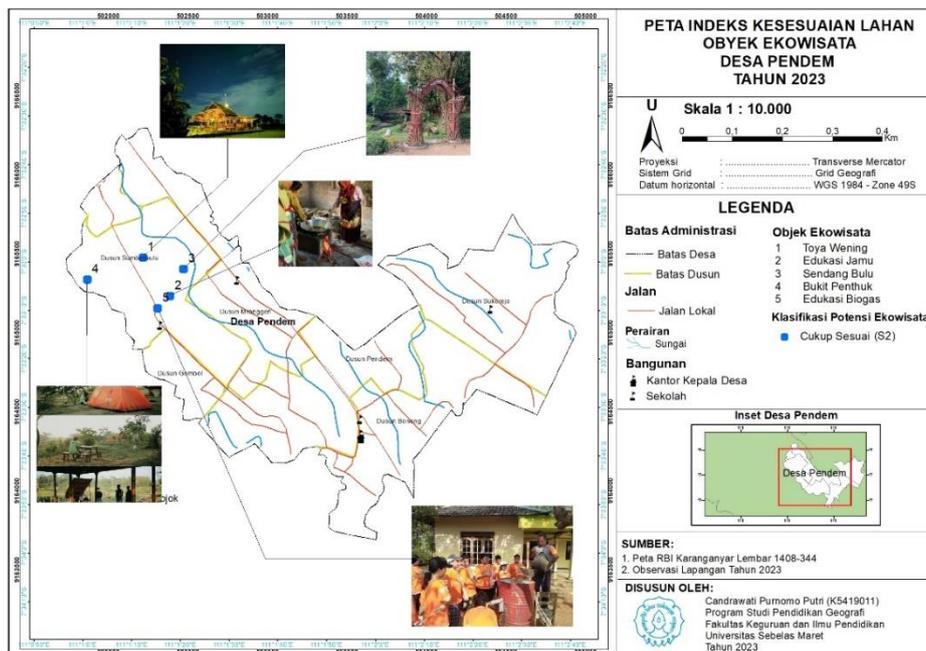
Kemudian Persentase hasil perhitungan kriteria yang dihitung akan diklasifikasikan sesuai dengan penilaian indeks kesesuaian lahan ekowisata pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Penilaian Indeks Kesesuaian Lahan Ekowisata Desa Pendem

No	Objek Ekowisata	Persentase IKW (%)	Kategori
1.	Sendang Bulu	71,95	Cukup Sesuai (S2)
2.	Edukasi Biogas	68,90	Cukup Sesuai (S2)
3.	Toya Wening	68,90	Cukup Sesuai (S2)
4.	Bukit Pentuk	65,85	Cukup Sesuai (S2)
5.	Edukasi Jamu	68,90	Cukup Sesuai (S2)

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan Tabel tingkat kesesuaian lahan ekowisata di Desa Pendem, seluruh obyek ekowisata desa pendem termasuk ke dalam kategori Cukup Sesuai (S2), dengan Persentase masing-masing obyek ekowisata yaitu Sendang Bulu 71,95%, Edukasi Biogas 68,90%, Toya Wening 68,90%, Bukit Penthuk 65,85%, Edukasi Jamu 68,90%. Penilaian Indeks Kesesuaian Wisata disajikan pada Peta Indeks Kesesuaian Ekowisata Desa Pendem pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peta Indeks Kesesuaian Lahan Wisata Desa Pendem Tahun 2023

## 2. Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Pendem

*Community Based Ecotourism* merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penilaian ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem dilakukan dengan menggunakan penilaian dari Indonesia *Ecotourism Network* (INDECON) tahun 2008. Berdasarkan penilaian INDECON, terdapat empat aspek yang digunakan dalam melakukan penilaian yaitu aspek sosial budaya, sosial ekonomi, aspek pengelolaan dan aspek lingkungan. Dari keempat aspek tersebut, kemudian dilakukan skoring dan dilakukan pembobotan dengan skor 6. Serta dilakukan skoring dan diketahui jumlah keseluruhan skor kemudian keempat aspek tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kelas yaitu, Sangat Potensial, Potensial, Cukup Potensial, Kurang Potensial, Sangat Tidak Potensial. Penilaian dilakukan melalui Observasi lapangan dan juga hasil wawancara kepada masyarakat lokal dan juga pengelola.

Hasil klasifikasi penilaian skoring potensi ekowisata berbasis masyarakat pada masing-masing obyek, disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Penilaian Aspek Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Pendem

No	Objek ekowisata	Aspek Sosial-Ekonomi	Aspek Sosial Budaya	Aspek Pengelolaan	Aspek Ekologi	Skor	Kategori
1.	Sendang Bulu	2.500	1.500	1.750	1.500	7.250	Sangat Potensial (SP)
2.	Edukasi Biogas	2.500	1.250	1.750	1.375	6.875	Potensial (P)
3.	Toya Wening	2.500	1.250	1.750	1.500	7.000	Potensial (P)
4.	Bukit Pentuk	2.500	1.250	1.625	1.375	6.750	Potensial (P)
5.	Edukasi Jamu	2.000	1.000	2.000	1.500	6.500	Potensial (P)

Sumber: Hasil Observasi dan Perhitungan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa di Desa Pendem terdapat 2 klasifikasi kelas potensi ekowisata berbasis masyarakat, yaitu:

a. Sangat Potensial

1). Sendang Bulu

Sendang Bulu merupakan salah satu objek ekowisata di Desa Pendem yang terletak di Dusun Sumberbulu yang dikategorikan ke dalam kelas klasifikasi sangat potensial di penelitian ini, dengan jumlah skor 7.250. Jika dilihat dari aspek sosial ekonomi, potensi ekowisata berbasis masyarakat pada objek ekowisata ini terbilang sangat potensial karena dari adanya objek ini terdapat peningkatan jumlah kunjungan dan jumlah pelaku usaha atau UMKM. Dilihat dari aspek sosial-budaya, masyarakat sekitar sangat menjunjung nilai-nilai serta norma yang berlaku, hal ini dibuktikan dengan sikap toleransi antara sesama warga masyarakat. Dilihat dari segi pengelolaan, masyarakat sangat berkontribusi dalam pengelolaan ekowisata.

b. Potensial

1). Toya Wening

Dalam penelitian ini, Toya wening memiliki potensi ekowisata berbasis masyarakat yang potensial dengan jumlah skor 7.000. Berdasarkan aspek sosial-ekonominya, terdapat peluang pasar di kawasan Toya Wening, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan perekonomian di sekitar obyek. Aspek Sosial Budaya di objek ini yaitu masih terdapat *event* seni Budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat serta terdapat Tari khas Toya Wening untuk menyambut pengunjung yang datang. Pada penilaian aspek

pengelolaan, Toya Wening dikelola langsung oleh masyarakat tanpa campur tangan dari pemerintah. Aspek lingkungan Toya Wening, ditandai dengan kondisi lingkungan sekitar obyek masih cukup bersih serta terdapat *banner* untuk menjaga kebersihan lingkungan.

#### c. Edukasi Biogas

Penilaian potensi ekowisata berbasis masyarakat pada obyek ini mendapat skor 6.875 dan masuk ke dalam kategori Potensial. Di sekitar obyek edukasi biogas belum terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha. Aspek Sosial Budaya di objek ini yaitu belum terdapat *event* seni Budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat. Pada penilaian aspek pengelolaan sudah terdapat kesadaran dari masyarakat setempat karena masyarakat lah yang mengelola langsung Edukasi Biogas, sedangkan jika dilihat dari aspek lingkungan kondisi obyek Edukasi Biogas masih bersifat alami dan udara masih sejuk.

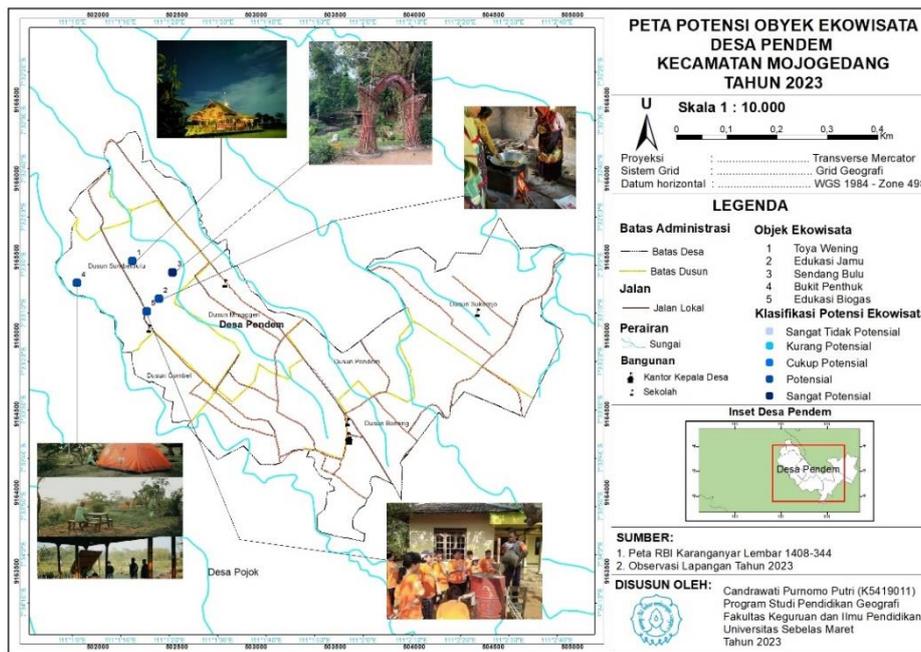
#### d. Edukasi Jamu

Berdasarkan skoring yang telah dilakukan edukasi jamu memperoleh skor 6.500 dan masuk ke dalam kategori Potensial. Berdasarkan penilaian aspek sosial ekonomi, terdapat pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat dari adanya obyek. Aspek Pengelolaan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan masyarakat sekitar obyek, masyarakatlah yang mengelola obyek ini tanpa melibatkan campur tangan dari pemerintah. Aspek Lingkungan pada obyek ini menunjukkan bahwa kondisi kebersihan terjaga dan juga masyarakat bergotong royong untuk menjaga kelestarian objek dan kepedulian masyarakat Desa Pendem sangat tinggi.

#### e. Bukit Pentruk

Dalam penilaian pada penelitian ini, Bukit Pentruk termasuk dalam kategori ekowisata potensial dengan total skor 6.750. Dilihat dari aspek sosial Ekonomi, kegiatan perekonomian di sekitar obyek belum berjalan secara maksimal, hal ini ditandai dengan belum terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha di sekitar obyek. Sedangkan, Dilihat dari aspek sosial budaya, obyek ini belum terdapat *event* seni Budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat. Terkait aspek pengelolaan terdapat kesadaran dari masyarakat setempat karena masyarakat yang mengelola langsung setiap objek ekowisata yang ada di Desa Pendem lewat BUMDES. Kondisi lingkungan sekitar obyek sudah cukup terjaga kebersihannya.

Potensi ekowisata berbasis masyarakat disajikan dalam Peta Potensi Obyek Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Pendem Tahun 2023 pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Peta Potensi Obyek Ekowisata Desa Pendem Tahun 2023

### 3. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat

Analisis strategi pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem. Dalam mengetahui faktor internal kekuatan, kelemahan dari setiap objek wisata dapat dilakukan dari hasil identifikasi dan penilaian potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pendem. Strategi adalah suatu alat yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) serta terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa yang akan datang (Rangkuti, 2015:3). Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh melalui berbagai sumber meliputi dokumen pemerintah, pelanggan maupun informan.

#### a. Toya Wening

- 1) Kekuatan/*strength* yang dimiliki obyek Toya Wening adalah Lokasinya yang strategis, di tepi jalan utama yang memudahkan wisatawan untuk menjangkau obyek ini, selain itu Toya Wening memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti mushola, toilet dan tempat parkir hal inilah yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Toya Wening
- 2) Kelemahan/*weaknesses* yang dimiliki obyek Toya Wening adalah kurangnya aktivitas wisata yang ditawarkan pada obyek ini, sedangkan kelemahan lainnya yaitu belum terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha pada obyek ini.

- 3) Peluang/*opportunities* bagi pengembangan obyek Toya Wening ini adalah lokasinya yang strategis dan menawarkan pesona hamparan sawah yang menjadi daya tarik dari Toya Wening.
- 4) Ancaman/*threats* yang dihadapi Toya Wening adalah obyek ini menawarkan beberapa aktivitas wisata dan pesona hamparan sawah yang menjadi nilai tersendiri bagi obyek ini, tetapi terdapat beberapa obyek serupa yang menawarkan pemandangan alam, selain itu SDM dinilai masih rendah.

#### b. Edukasi Biogas

- 1) Kekuatan/*strength* yang dimiliki obyek Edukasi Biogas adalah obyek Edukasi Biogas merupakan obyek dengan konsep edukasi yang cukup menarik, tour guide yang disediakan juga sudah bersertifikasi, selain itu juga terdapat peningkatan pertumbuhan pelaku usaha di obyek ini seperti UMKM. Dalam pengelolaan obyek ini terdapat transparansi pembagian keuntungan yang sesuai dengan AD/RT yang telah ditetapkan oleh pengelola.
- 2) Kelemahan/*weaknesses* yang dimiliki obyek Edukasi Biogas adalah sistem pengelolaan obyek ini masih sederhana dan belum terdapat lahan parkir, wisatawan yang berkunjung ke obyek ini harus parkir di balai desa terlebih dahulu kemudian jalan menuju obyek ini.
- 3) Peluang/*opportunities* bagi pengembangan obyek Edukasi Biogas adalah minat kunjungan wisatawan dari kalangan pelajar hingga peneliti atas dasar rasa penasaran terhadap proses pembuatan biogas semakin meningkat.
- 4) Ancaman/*threats* yang dihadapi Edukasi Biogas adalah cukup banyak aktivitas wisata edukasi serupa di desa sekitar

#### c. Edukasi Jamu

- 1) Kekuatan/*strength* yang dimiliki obyek Edukasi Jamu adalah obyek Edukasi Jamu merupakan obyek dengan konsep edukasi yang cukup menarik. Masyarakat memperoleh beragam keuntungan terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha di sekitar obyek seperti UMKM.
- 2) Sistem pembagian keuntungan pada obyek ini juga sudah diatur dalam AD/ART sehingga masyarakat paham dengan alur transparansi.
- 3) Kelemahan/*weaknesses* yang dimiliki obyek Edukasi Jamu adalah terkait dengan sarana dan prasarana seperti belum terdapat lahan parkir serta kondisi jalan yang

sempit, selain itu pada obyek ini belum terdapat kesenian maupun *event* seni budaya.

- 4) Peluang/*opportunities* bagi pengembangan obyek Edukasi Jamu adalah minat kunjungan wisatawan dari kalangan pelajar hingga peneliti atas dasar rasa penasaran terhadap proses pembuatan Jamu semakin meningkat.
- 5) Ancaman/*threats* yang dihadapi Edukasi Jamu adalah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat terkait pengembangan obyek edukasi di Desa Pendem ini.

#### d. Bukit Penthuk

- 1) Kekuatan/*strength* yang dimiliki obyek Bukit Penthuk adalah obyek Bukit Penthuk merupakan obyek yang menawarkan pesona keindahan alam seperti hamparan persawahan. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada obyek ini seperti camping, tracking, dan spot berfoto. Pengelolaan obyek ini juga sudah terstruktur karena sistem bagi hasil sudah disepakati dalam AD/ART.
- 2) Kelemahan/*weaknesses* yang dimiliki obyek Bukit Penthuk adalah terkait dengan sarana dan prasarana seperti kondisi jalan menuju obyek yang masih sempit, masih berbatu dan belum terdapat lahan parkir, pengelolaan obyek ini juga kurang melibatkan peran serta masyarakat sehingga belum terdapat peningkatan pelaku usaha di sekitar obyek ini.
- 3) Peluang/*opportunities* bagi pengembangan obyek Bukit Penthuk adalah pemerintah desa memberikan perhatian khusus pada obyek ini berupa pembangunan pendopo untuk menambah daya tarik wisata.
- 4) Ancaman/*threats* yang dihadapi obyek Bukit Penthuk adalah terdapat lokasi wisata serupa yang dijadikan sebagai lokasi camping atau *tracking*.

#### e. Sendang Bulu

- 1) Kekuatan/*strength* yang dimiliki obyek Sendang Bulu adalah obyek Sendang Bulu merupakan obyek yang memiliki keunikan yang jarang ditemui di tempat lain, yakni Sendang yang letaknya di bawah pohon
- 2) bulu dan menjadi icon wisata dari Desa Pendem, selain itu masyarakat masih memegang nilai dan norma yang ada. Adanya obyek ini berpengaruh pada peningkatan jumlah pelaku usaha khususnya di sekitar obyek.
- 3) Kelemahan/*weaknesses* yang dimiliki obyek Bukit Penthuk adalah terkait dengan sarana dan prasarana seperti kondisi jalan menuju obyek yang masih sempit, selain itu aktivitas wisata pada obyek ini masih monoton.

- 4) Peluang/*opportunities* bagi pengembangan obyek Sendang Bulu adalah obyek ini dapat menjadi daya tarik utama dari Desa Pendem karena memiliki ikon atau ciri khas tersendiri.
- 5) Ancaman/*threats* yang dihadapi obyek Sendang Bulu adalah Kesan wisatawan yang mudah bosan saat berada di obyek ini karena kurangnya aktivitas wisata.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan peneliti, Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT terhadap 5 obyek ekowisata, diperoleh S-T (*Strengths-Threats*) cocok untuk diterapkan pada Obyek Sendang Bulu dan Toya Wening, karena kedua obyek tersebut termasuk obyek yang potensial tetapi memerlukan upaya dengan diversifikasi strategi dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) cocok diterapkan pada obyek Edukasi Jamu dan Edukasi Biogas. Sedangkan obyek lainnya yaitu Bukit Pentruk, cocok menerapkan strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), karena obyek tersebut kurang dalam hal sarana dan prasarana seperti memperbaiki kondisi jalan menuju obyek serta menambah atraksi wisata, namun peluang yang ada cukup besar. Pemerintah juga diharapkan lebih memberi perhatian bagi pengembangan ekowisata di Desa Pendem kedepannya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesesuaian lahan ekowisata di Desa Pendem, berdasarkan hasil penilaian skoring menggunakan kriteria kesesuaian lahan ekowisata dalam bentuk Persentase IKW diantaranya, seluruh obyek ekowisata desa pendem termasuk ke dalam kategori Cukup Sesuai (S2), dengan Persentase masing-masing obyek ekowisata yaitu Sendang Bulu 71,95%, Edukasi Biogas 68,90%, Toya Wening 68,90%, Bukit Pentruk 65,85%, Edukasi Jamu 68,90%.
2. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Pendem berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian skoring aspek ekowisata berbasis masyarakat, maka diperoleh hasil terdapat 2 kategori kelas klasifikasi, diantaranya adalah sangat potensial yaitu, Sendang Bulu. Kelas potensi ekowisata potensial yaitu Toya Wening, Edukasi Biogas, Edukasi jamu dan Bukit Pentruk.
3. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT terhadap 5 obyek ekowisata diperoleh S-T (*Strengths-Threats*) cocok untuk

diterapkan pada Obyek Sendang Bulu dan Toya Wening, karena kedua obyek tersebut termasuk obyek yang potensial tetapi memerlukan upaya dengan diversifikasi strategi dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) cocok diterapkan pada obyek Edukasi Jamu dan Edukasi Biogas. Sedangkan obyek lainnya yaitu Bukit Penthuk, cocok menerapkan strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), karena obyek tersebut kurang dalam hal sarana dan prasarana seperti memperbaiki kondisi jalan menuju obyek serta menambah atraksi wisata, namun peluang yang ada cukup besar. Pemerintah juga diharapkan lebih memberi perhatian bagi pengembangan ekowisata di Desa Pendem kedepannya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, H. E., & Wiedenmayer, G. (2019). From traits to rates: An ecological perspective on organizational foundings. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* (Vol. 21, Issue January 1993). <https://doi.org/10.1108/S1074-754020190000021010>
- Damanik J. (2013). *Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan*. Pustaka Palajar.
- INDECON. (2008). *Rancangan Standarisasi Pengembangan Community Based Ecotourism (CBE)*. Makalah Konvensi Wisata Hasil Kerjasama ECEAT (European Centre for Ecotourism and Agricultural Tourism) Dengan INDECON.
- Maak, C. S., Prudensiana, M., Muga, L., Kiak, N. T., & Nusa Cendana, U. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2).
- Purwanto, S., Syaufina, L., & Gunawan, A. (2014). Study of Potential and Carrying Capacity of Bukit Kelam Natural Tourism Park for Ecotourism Development Strategy. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 4(2), 119– 125. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2014.4.2.119>
- Rangkuti. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumber daya pesisir berbasis konservasi*.